

INVENTARISASI TANAMAN DAN PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN PANGAN DI DESA LAWE LONING SEPAKAT KECAMATAN LAWE SIGALA-GALA KABUPATEN ACEH TENGGARA

Muhammad Yassir¹, Makmur Hartono²

^{1,2}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Gunung Lauser Aceh

Email: *muhammadyassir404@gmail.com*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis-jenis tanaman pangan yang dimanfaatkan sebagai bahan pangan Di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Pengambilan suatu objek yang dilakukan disawah, dikebun, dan dipekarangan rumah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik batang, dan gambar. Berdasarkan hasil kesimpulan jenis tanaman pangan yang ditemukan disekitar Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara ada 8 jenis, yaitu : Padi (*Oryza sativa L.*), Jagung (*Zea mays L.*), Kelapa (*Cocos nucifera L.*), Ubi kayu (*Manihot utilissima.*), Bayam (*Amarathus Sp.*), Pisang Barangan (*Musa acuminata*), Pepaya (*Colla, Carica papaya L.*), Mangga (*Mangifera indica*), dan manfaat tanaman pangan yang sering dikonsumsi di Desa Lawe Loning Sepakat yaitu Padi (*Oryza sativa L.*) manfaatnya sebagai sumber energi yang mengandung karbohidrat, tanaman kelapa (*Cocos nucifera L.*) mengandung banyak mineral yang dapat mengatur tekanan darah, mengobati cacingan, dan demam berdarah, selanjutnya manfaat tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima.*) mengandung lemak, protein, karbohidrat, dan kalsium.

Kata kunci: *Inventarisasi, tanaman, bahan pangan*

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara yang kaya akan keanekaragaman hayati dan sering dimanfaatkan oleh manusia, jumlahnya tersebar diberbagai daerah Indonesia. Keanekaragaman hayati merupakan keanekaragaman makhluk hidup yang menunjukkan keseluruhan variasi gen, spesies, dan ekosistem disuatu daerah. Jenis-jenis makhluk hidup yang biasa dimanfaatkan adalah tanaman. Pemanfaatan tanaman oleh manusia disebut etnobotani. Etnobotani adalah ilmu yang mempelajari hubungan langsung manusia dengan tumbuhan dalam kegiatan pemanfaatan yang secara tradisional. Manusia telah lama memanfaatkan keanekaragaman hayati atau sumber daya alam yang ada di sekelilingnya khususnya keanekaragaman tanaman pangan. Keanekaragamantanaman pangan ini merupakan proses pemilihan pangan yang dikonsumsi dengan tidak tergantung kepada satu jenis pangan, tetapi terhadap bermacam-macam bahan pangan . Dalam sejarah perkembangan manusia tumbuhan memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan budaya masyarakat (Iskandar, 2015).

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di budidayakan dengan tujuan sebagai sumber makanan pokok. Tanaman pangan biasanya merupakan tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Di Indonesiatanaman pangan yang sering di budidayakan adalah tanaman padi, jagung, dan singkong atau ubi kayu (Minarni, 2017).

Tumbuhan yang berpotensi sebagai bahan pangan merupakan tumbuhan yang memiliki organ atau bagian yang dapat dimanfaatkan untuk dikonsumsi manusia dengan cara diolah maupun dimakan mentah karena mengandung nutrisi yang baik untuk tubuh dan tidak beracun (Salsabila, 2014).

Kecamatan Lawe Sigala-gala terdiri dari 35 Desa salah satunya Desa Lawe Loning Sepakat. Desa Lawe Loning Sepakat memiliki 97 Kepala Keluarga dan rata-rata penduduknya banyak menghasilkan tanaman pangan. Namun, tanaman pangan di daerah ini belum dipublikasikan oleh peneliti. Penduduk di desa ini umumnya berprofesi sebagai petani, masyarakat yang berprofesi petani hanya menggairi lahannya dengan cara tadah hujan. Desa ini memiliki tanah yang subur dengan ciri-ciri tanah berwarna coklat kehitaman.

Selain kesuburan tanah, tanaman pangan ini juga didukung oleh Keadaan iklim yang ada pada desa ini yaitu musim kemarau terjadi pada bulan April-Juli dan musim hujan terjadi pada bulan Agustus-Maret. Sedangkan pada iklim tanaman padi (*Oryza sativa L*) diproduksi pada musim hujan dan kemarau. Selain itu Masyarakat juga mudah untuk mengingat kapan padi harus ditanam. Tanaman padi dipanen dua kali dalam satu tahun yaitu pada bulan November-Maret dan bulan Juni-September.

Dilihat dari beberapa jenis tanaman pangan yang dimanfaatkan oleh masyarakat dan belum ada yang meneliti tentang tanaman pangan di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Inventarisasi tanaman dan pemanfaatannya sebagai bahan pangan masyarakat di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara”

Penelitian ini bertujuan yaitu:

- a. Untuk mengetahui jenis tumbuhan tanaman pangan yang terdapat Di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala.
- b. Untuk mengetahui manfaat tumbuhan tanaman pangan yang terdapat Di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Pengertian Tanaman Pangan

Tanaman pangan adalah segala jenis tanaman yang di budidayakan dengan tujuan sebagai sumber makanan pokok. Tanaman pangan biasanya merupakan tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein. Di Indonesia tanaman pangan yang sering di budidayakan adalah tanaman padi, jagung, dan singkong atau ubi kayu (Minarni, 2017).

2.2. Jenis-jenis Tanaman Pangan

Adapun jenis-jenis tanaman pangan sebagai berikut:

- a. Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*)
- b. Tanaman Jagung (*Zea mays L.*)
- c. Tanaman Ubi Kayu (*Manihot utilissima*)
- d. Sayur Bayam (*Amaranthus Sp.*)
- e. Pisang Barangan (*Musa acuminata Colla*)
- f. Tanaman Pepaya (*Carica papaya L.*)
- g. Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*)
- h. Mangga (*Mangifera indica L.*)

3. METODELOGI PENELITIAN

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah survey yang merupakan metode pengumpulan data dengan mendatangi langsung lokasi yang dijadikan objek penelitian.

Survei dilakukan di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Tempat pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan di di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret-April 2022. Subjek dalam penelitian ini adalah Semua Tumbuhan Pangan yang berada di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Objek dalam penelitian ini adalah semua jenis Tumbuhan Pangan yang ada di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara. Alat dan Bahan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1
Alat dan Bahan Penelitian

No	Nama Alat	Kegunaan
1.	Alat tulis menulis dan buku	Mencatat hal penting yang berkaitan dengan Tanaman Pangan.
2.	Kamera	Dokumentasi atau pemotretan Tanaman Pangan.
No	Nama Bahan	Kegunaan
1.	Tanaman Pangan	Objek Penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Observasi dalam penelitian ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui satu pengamatan, Dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Menurut (Sugiyono,2014) Observasi merupakan suatu metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden. (Riyanto,2010) . Berarti dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan metode pengambilan data dengan bertukar informasi dan ide melalui tanyak jawab antara penyidik dengan subjek atau responden dalam suatu topic tertentu. Wawancara sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui berbagai jenis-jenis, dan pemanfaatan tanaman pangan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi berarti cara pengumpulan data dengan mencatat data-data yang akan diselidiki tentang Informasi tanaman pangan yang dimanfaatkan masyarakat sebelumnya. dan dilakukan dokumentasi atau pemotretan jenis tanaman pangan (Riyanto, 2012).

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.(Sugiyono, 2014). Data yang didapat tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis, bagian-bagian tanaman, Pengolahan tanaman pangan sebagai bahan pangan masyarakat di Desa Lawe Loning Sepakat, Selanjutnya data yang didapat tersebut dibuat dalam bentuk Gambar,Table, dan Diagram Batang.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Jenis-jenis Tanaman Pangan

a. Padi (*Oryza sativa L*)

Padi memiliki beberapa jenis warna yang beragam diantaranya ialah padi beras putih, merah dan hitam. Padi merah kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan padi putih. Batang padi berbentuk bulat, berongga dan beruas. Antar ruas pada batang padi dipisahkan oleh buku. Panjangnya tiap-tiap ruas tidak sama. Ruas yang terpendek terdapat pada pangkal batang dan ruas kedua, ketiga, dan seterusnya lebih panjang dari pada ruas yang didahuluinya. Daun tanaman padi memiliki ciri khas, yaitu terdapat sisik

dan telinga daun. Daun padi memiliki tulang daun sejajar. Bunga padi adalah bunga telanjang artinya mempunyai perhiasan bungan. Dalam satu tanaman memiliki 2 kelamin, dengan bakal buah yang diatas. Bagian-bagian bunga padi terdiri dari tangkai, bakal buah, lemma, palea, putik dan benang sari. Jumlah benang sari ada 6 buah, tangkai sarinya pendek dan tipis, kepala sari besar serta mempunyai dua kandung serbuk. Buah padi yang sehari-hari kita sebut biji padi atau bulir/gabah, sebenarnya bukan biji melainkan buah padi yang tertutup oleh lemma dan palea. Lemma dan palea serta bagian lain akan membentuk sekam atau kulit gabah, lemma selalu lebih besar dari palea dan menutupi hampir 2/3 permukaan beras, sedangkan sisi palea tepat bertemu pada bagian sisi lemma. Gabah terdiri atas biji yang terbungkus sekam. Sekam terdiri atas gluma rudimenter dan sebagian dari tangkai gabah pedicel (Binuang, 2014).

b. Jagung (*Zea mays L.*)

Tanaman jagung mempunyai batang yang tegak dan tidak bercabang, berbentuk silindris, dan terdiri atas sejumlah ruas dan buku ruas. Pada buku ruas terdapat tunas yang berkembang menjadi tongkol. Dan mempunyai tiga macam akar serabut, yaitu (a) akar seminal, (b) akar adventif, (c) akar kait atau penyangga. Akar seminal adalah akar yang berkembang dari radikula dan embrio. Buah tanaman jagung ini berbentuk gepeng dengan permukaan atas cembung atau cekung dan dasar runcing (Faisal 2013).

c. Tanaman Ubi Kayu (*Manihot utilissima*)

Tanaman ubi kayu dewasa dapat mencapai tinggi 1 sampai 2 meter. Walaupun ada beberapa kultivar yang dapat mencapai tinggi sampai 4 meter. Batang ubi kayu berbentuk silindris dengan diameter berkisar 2 sampai 6 cm. Warna batang sangat bervariasi, mulai putih keabu-abuan sampai coklat atau coklat tua. Batang tanaman ini berkayu dengan bagian gabus (*pith*) yang lebar. Setiap batang menghasilkan rata-rata satu baku (*node*) perhari diawal pertumbuhannya (Demas, 2013).

d. Tanaman Pepaya (*Carica papaya L.*)

Buah pepaya tergolong buah yang populer, Daging buah pepaya memiliki rasa manis, enak, dan menyegarkan, serta dapat melegakan dahaga, warna daging buah bervariasi, ada yang berwarna merah, ada juga yang berwarna kuning, lunak, dan banyak mengandung air. Nilai gizi pepaya juga cukup tinggi karena banyak mengandung pro-vitamin A, vitamin C, dan mineral kalsium (Rahayu, 2013).

e. Tanaman Kelapa (*Cocos nucifera L.*)

Tanaman kelapa merupakan tanaman serbaguna karena seluruh bagian tanaman ini bermanfaat bagi kehidupan manusia. Tanaman kelapa juga memiliki nilai budaya dan ekonomi yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Tanaman kelapa memiliki perakaran yang kuat akarnya bertipe serabut sebagaimana tanaman monokotil lainnya. Jumlah serabut berkisar antara 2.000-4.000. Kelapa hanya mempunyai satu titik tumbuh terletak pada ujung dari batang, sehingga tumbuhnya batang selalu mengarah keatas dan tidak bercabang. Struktur daun kelapa terdiri atas tangkai (pelepah) daun, tulang poros daun, dan helai daun. Tangkai daun terletak dibagian pangkal dengan bentuk melebar sebagai tempat melekat tulang poros daun. Buah tanaman kelapa dibagi kedalam tiga fase : Fase 1, berlangsung selama 4-6 bulan. Pada fase ini bagian tempurungan dan sabut hanya membesar dan masih lunak, lubang embrio juga ikut membesar dan berisi penuh air. Fase 2, berlangsung selama 2-3 bulan. Pada fase ini tempurung berangsur-angsur menebal tetapi belum keras betul. Fase 3, pada fase ini putih lembaga atau endosperm sedang dalam penyusutan, yang dimulai dari pangkal buah berangsur-angsur menuju keujung. Pada bagian pangkal mulai tampak bentuknya lembaga, warna tempurung berubah dari putih menjadi coklat kehitaman dan bertambah keras (Erawan, Johan, 2015).

f. Pisang Barangan (*Musa acuminata Colla*)

Tanaman Pisang Barangan merupakan tanaman yang mempunyai potensi tinggi dan berpeluang untuk dikembangkan. Pisang sebagai makanan buah, dapat langsung dimakan. Daun pisang barangan secara umum memiliki warna permukaan atas daun berwarna hijau sedang, kenampakan permukaan atas daun kusam, warna permukaan bawah daun berwarna hijau, kenampakan bawah daun kusam, lilin pada daun cukup berkilin, warna permukaan punggung tulang daun berwarna hijau. Bentuk daun pisang barangan berbentuk jorong lonjong. Batang pisang barangan memiliki aspek batang semu normal, warna batang semu berwarna hijau-kuning, warna getah pucat. Buah pisang barangan memiliki posisi buah melengkung ke arah tangkai, bentuk buah melengkung, ujung buah tumpul, permukaan tangkai buah tidak berbulu, warna kulit buah belum matang berwarna hijau, warna kulit buah matang berwarna kuning, tekstur daging lembut. Pisang barangan umumnya memiliki buah 13-16 per sisir (Zebua, 2015).

g. Sayur Bayam (*Amaranthus Sp.*)

Bayam *Amaranthus sp.* Merupakan tanaman semusim yang berasal dari daerah Amerika Tropis. Di Indonesia hanya dikenal dua jenis bayam budidaya, yaitu bayam cabut *Amaranthus tricolor* dan bayam kakap *Amaranthus hybridus*. Bayam kakap disebut juga sebagai bayam Tahun, bayam Turus atau bathok, dan ditanam sebagai bayam petik. Bayam cabut terdiri dari dua varietas, yang salah satunya adalah bayam Merah. Tanaman bayam berdaun tunggal, berbentuk bulat telur dengan ujung agak meruncing dan urat-urat daun yang jelas. Warna daun bervariasi mulai dari hijau muda, hijau tua, hijau keputih-putihan, sampai berwarna merah. Daun bayam liar umumnya kasap (kasar) dan kadang berduri. Batang adalah bagian dari tubuh tanaman yang menghasikan daun, struktur reproduktif dan umumnya tegak di udara dinamakan “batang”, Batang dan akar mempunyai struktur umum yang sama. Batang pada bayam, batangnya tumbuh tegak, tebal, berdaging dan banyak mengandung air, tumbuh tinggi di atas permukaan tanah. Bayam tahunan mempunyai batang yang keras berkayu dan bercabang banyak. (Muhammad Fachry Ramadhan, 2020).

h. Mangga (*Mangifera indica L.*)

Mangga merupakan salah satu jenis buah yang mempunyai sumber vitamin dan mineral yang banyak terdapat di Indonesia. Selain dapat dikonsumsi sebagai buah segar, mangga juga dapat diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman, seperti sirup mangga, puding mangga, maupun buah kaleng segar. *Mangifera indica L.* tumbuh dalam bentuk pohon tegak, rindang dan hijau sepanjang tahun yang dapat tumbuh dengan ketinggian hingga 10-45 meter, berbentuk kubah dan daun lebat, biasanya bercabang banyak dan berbatang gemuk. Daunnya tersusun spiral pada masing-masing cabang, bergaris membujur. (Purwanti, Heni, 2014).

4.2. Hasil Wawancara

Menurut Patton, memberikan jawaban yang sangat lugas: “Tidak ada aturan mengenai jumlah responden/informan dalam penelitian kualitatif”. Jumlahnya sangat tergantung pada apa yang peneliti ingin ketahui, apa maksud peneliti, apa yang berguna, dan apa yang dapat dilakukan dengan waktu dan sumberdaya yang tersedia. Menurut Patton pencapaian validitas, makna, dan pengertian dalam penelitian kualitatif lebih mempersyaratkan kekayaan-informasi pada responden/informan terpilih dan kemampuan analitis peneliti ketimbang jumlah responden/informannya (Patton 1990).

Menurut Lincoln, menganjurkan cara pemilihan subjek peneliti sampai pada titik jenuh (*point of redundancy*). Artinya, jumlah responden/informan ditentukan oleh pertimbangan-pertimbangan informasional. Jika tujuannya adalah memaksimalkan informasi, maka pemilihan subjek peneliti diakhiri manakala tidak ada lagi informasi baru yang diperoleh dari penambahan responden atau informan (Lincoln, 1985).

Hasil Wawancara menurut penelitian yang dilaksanakan pada hari Senin, Tanggal 23 Mei 2022. Responden yang diwawancarai berjumlah 4 orang yaitu : Kepala Desa, Ketua Kelompok Tani, Petani laki-laki, dan petani Perempuan yang sudah lama Bertani di Desa Lawe Loning Sepakat.

- a. Apakah bapak/ibu mengenal tanaman pangan yang ada di Desa Lawe Loning Sepakat ?
Jawaban, Iya saya mengenal tumbuhan pangan yang berada di desa ini semenjak saya tinggal disini.
- b. Apakah bapak/ibu menanam tumbuhan pangan di Desa Lawe Loning Sepakat? Jawaban, Iya betul, karena itulah pekerjaan kami sebagai petani yang setiap hari harus bertani supaya dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.
- c. Apa saja tumbuhan pangan yang bapak/ibu tanam di Desa Lawe Loning Sepakat? Jawaban, Seperti: Padi, Jagung, Ubi Kayu, Sayur Bayam, Pisang Barangan, Kelapa, Pepaya dan Buah Mangga.
- d. Jenis tanaman pangan apa saja yang sering dikonsumsi oleh Masyarakat Desa Lawe Loning Sepakat ? Tanaman Padi yang diolah menjadi beras, Itulah yang sering dan setiap hari kami konsumsi. Dan seperti tanaman Jagung, Ubi kayu kami rebus sebagai makanan tambahan kami. Bayam juga kami konsumsi sebagai sayur, dan kelapa sebagai campuran masakan yang kami masak, ataupun kelapa mudah sebagai minuman segar. Pisang Barangan, Pepaya dan Buah Mangga kami konsumsi juga sebagai Buah siap dimakan langsung tanpa diolah.
- e. Menurut Bapak/Ibu apa pengaruh cuaca bagi tanaman pangan ? Jawaban, Menurut kami para petani pengaruh cuaca sangat perlu, Terutama cuaca hujan sangat kami butuhkan dihari pasca penanaman dan pematangan.

Menurut Wijono, Dampak perubahan cuaca ekstrim berupa kekeringan menempati urutan pertama penyebab gagal panen. Kondisi ini berimplikasi terhadap penurunan produksi dan kesejahteraan petani, Selain berpengaruh langsung terhadap tingkat produksi tanaman pangan, perubahan iklim juga memiliki pengaruh tidak langsung yang dapat menurunkan produktivitas tanaman pangan dengan meningkatnya serangan hama dan penyakit. (Wijono,2011).

- f. Jenis makanan apakah yang diolah sendiri oleh masyarakat di Desa Lawe Loning Sepakat ini ? Seperti makanan pokok padi diolah sendiri digiling, hingga jadi beras dan dimasak sendiri. Dan seperti Ubi kayu diolah menjadi keripik sebagai makanan ringan. Menurut Fatimah Ubi kayu memiliki manfaat baik bagi kesehatan tubuh. Ubi kayu mengandung energi, vitamin C, protein, zat besi, lemak, kalsium, karbohidrat, dan serat. Dan dapat diolah sebagai makanan Singkong rebus, ataupun Kolak singkong, Es buah, tape, Keripik singkong dan lain-lain (Fatimah, 2013).
- g. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi hama yang menyerang tanaman pangan di Desa Lawe Loning Sepakat ? Cara kami mengatasi hama dengan cara menyemprot racun hama. Menurut Baehaki Cara mengatasi hama : Menutup lubang yang ada disekitar sawah yang digunakan sebagai tempat bersembunyi tikus, Menggunakan pembasmi tikus atau racun, Genangilah tempat persemaian ulat dengan air agar ulat naik keatas dan mudah untuk dibasmi, dan Cara ampuh mengatasi hama yaitu Menerapkan system tanam serentak (Baehaki, 2013).
- h. Berapa kali dalam setahun masa pemanenan tanaman pangan di Desa Lawe Loning Sepakat ? Jawaban, 2 Kali setahun, pada bulan April dan dibulan September.
- i. Apa saja kendala yang dialami masyarakat di Desa Lawe Loning Sepakat pada saat penanaman tumbuhan pangan? Jawaban, Kendala yang sering petani alami pada saat penanaman ialah cuaca musim kemarau, seperti penanaman jagung membutuhkan curah hujan. Menurut Binuang Iklim Kemarau kendala yang paling sulit dilakukan penanaman, Kemirisan Modal juga sangat berpengaruh, dan kestabilan harga panen juga jadi

penghalang kurang semangatnya para petani melakukan penanaman tanaman pangan (Binuang,2013)

- j. Hama apa yang sering merusak tanaman pangan di Desa Lawe Loning Sepakat ini ?
 Jawaban, Tikus, ulat, Walang sangit dan Wereng. Menurut Baehaki, Hama atau penyakit yang sering menyerang tanaman pangan ialah Penyakit Tungro, Penyakit Mosaik. dan harus dilakukan pengendalian mekanis, pengendalian biologis, pengendalian kimia (Baehaki, 2013).

Tabel 2

Pengelompokan Spesies Jenis Tanaman Pangan di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara

No	Nama Tanaman	Spesies	Famili	Organ	Manfaat
1.	Padi	<i>Oryza sativa L.</i>	<i>Gramineae</i>	Buah	Sumber Energi
2.	Jagung	<i>Zea mays L.</i>	<i>Gramineae</i>	Biji	Karbohidrat, gizi dan protein
3.	Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	<i>Palmae</i>	Buah	Meningkatkan stamina tubuh
4.	Ubi Kayu	<i>Manihot utilissima</i>	<i>Euphorbiaceae</i>	Umbi	Penambah Energi
5.	Sayur Bayam	<i>Amarathus Sp.</i>	<i>Amaranthaceae</i>	Daun, dan Batang	Meningkatkan kesehatan mata
6.	Pisang Barangan	<i>Musa acuminata Colla</i>	<i>Musaceae</i>	Buah	Mendukung kesehatan otak
7.	Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	<i>Caricaceae</i>	Buah	Melancarkan pencernaan
8.	Mangga	<i>Mangifera indica</i>	<i>Anacardiacea</i>	Buah	Meningkatkan Imun

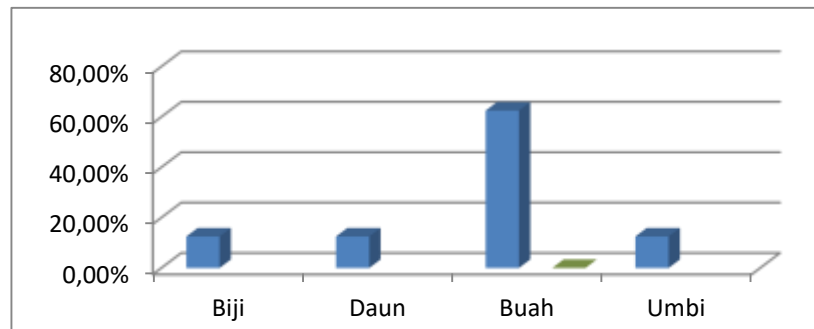
Berdasarkan tabel diatas diketahui Bahwa Masyarakat Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe Sigala-gala Lebih Dominan menanam Tanaman pangan yang berorgan Buah sebanyak (5 spesies), Organ Biji (1 spesies), Organ Umbi (1 spesies), dan Organ Daun (1 spesies). Secara Organ Pembagian jenis Tumbuhan dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 3

Pembagian jenis Tanaman Pangan Berdasarkan Organ

Organ	Jenis Tanaman	Jumlah	Persentase (%)
Biji	Jagung	1	12,50%
Daun	Bayam	1	12,50%
Buah	Padi, Kelapa, Pisang barangan, Pepaya, Mangga	5	62,50%
Umbi	ubi kayu	1	12,50%
Jumlah		8	100%

Berdasarkan tabel diatas bahwa Organ Biji 12,50%, Organ Daun 12,50%, Organ Buah 62,50%, dan Organ Umbi 12,50%.

**Gambar 1**

Grafik Organ Tanaman Pangan yang dimanfaatkan masyarakat Desa Lawe Loning Sepakat

Tabel 4

Hasil Wawancara tentang Inventarisasi Tanaman dan Pemanfaatannya Sebagai Bahan Pangan Masyarakat di Desa Lawe Loning Sepakat Kec. Lawe Sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara

Nama tanaman	Nama latin	Organ yang dimanfaatkan	Cara pemanfaatannya	Manfaat
Padi	<i>Oryza sativa L.</i>	Buah	Sebagai makanan pokok.	Sumber Energi Karbohidrat, gizi dan protein.
Jagung	<i>Zea mays L.</i>	Biji	Puding, jagung rebus.	Melancarkan pencernaan, membantu mengatasi sembelit
Kelapa	<i>Cocos nucifera L.</i>	Buah	Air kelapa diminum, dan bisa jadi santan	Meningkatkan kesehatan jantung, meningkatkan system kekebalan tubuh.
Ubi kayu	<i>Manihot utilissima</i>	Umbi	Keripik ubi, ubi rebus	Penambah energy, bantu mengendalikan gula darah
Sayur bayam	<i>Amarathus Sp.</i>	Daun dan batang	Sayur	Mencegah stress, meurunkan tekanan darah.
Pisang	<i>Musa acuminata</i>	Buah	Dimakan langsung	Kesehatan system pencernaan, baik untuk penderita anemia
Pepaya	<i>Carica papaya L.</i>	Buah	Dimakan langsung	Baik untuk kesehatan jantung, menyembuhkan luka pada lapisan perut.
Mangga	<i>Mangifera indica</i>	Buah	Diminum sebagai jus	Mengurangi risiko kanker, mencerahkan kulit.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Jenis-jenis tanaman pangan yang terdapat di Desa Lawe Loning Sepakat Kecamatan Lawe sigala-gala Kabupaten Aceh Tenggara terdapat 8 jenis yaitu: Padi (*Oryza sativa L.*), Jagung (*Zea mays L.*), Kelapa (*Cocos nucifera L.*), Ubi kayu (*Manihot utilissima*), Bayam (*Amarathus Sp.*), Pisang Barangan (*Musa acuminata Colla*), Pepaya (*Carica papaya L.*), Mangga (*Mangifera indica*).
- b. Manfaat Tanaman Pangan yang sering dikonsumsi masyarakat yaitu Padi (*Oryza sativa L.*) manfaatnya sebagai sumber energi yang mengandung karbohidrat. Tanaman kelapa (*Cocos nucifera L.*) mengandung banyak mineral yang dapat mengatur tekanan darah, mengobati cacangan, dan demam berdarah. Dan manfaat tanaman ubi kayu (*Manihot utilissima*) mengandung lemak, protein, karbohidrat, dan kalsium.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, F. (2013). Motivasi anak dalam belajar. Palembang: Noer Fikri Offset. Dapertemen Pendidikan Kebudayaan.
- Binuang. (2014). *Budidayah Aneka tanaman Pangan*. Trigenda Karya. Bandung 108 Hal.
- Baehaki. (2013). Hama Penggerek Batang Padi Dan Teknologi Pengendalian. Balai Besar Penelitian Tanaman Padi. Jawa Barat: Jurnal IPTEK Tanaman Pangan. 8(1): 1-14.
- Demas. (2013). *Keragaman Karakter Morfologi Dan Agronomis Ubi Kayu Varietas Lokal Maluku*. Pros. Seminar Nasional Sumberdaya Genetik Pertanian. Komisi Nasional Sumber Daya Genetik (KNSDG). Bali.
- Erawan, J. (2015). *Etnobotani tanaman kelapa di Desa Karang Wangi*, Cianjur, Jawa Barat. Bandung. Vol. 4 No.2.
- Fatimah. (2013). *Pemanfaatan Ubi Kayu sebagai Bahan Tanaman Dalam Pembuatan Es Krim Secara Tradisional Dengan Penambahan CMC*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Iskandar, J,1. (2015). *Studi Etnobotani Keanekaragaman Tanaman Pangan Sistem Huma dalam menunjang Pangan orang Buduy*. Biodiv Vol.1 No.6 (2015): Hal 11-12
- Lincoln, Yvonna S & Egon G. G. (1985). *Naturalistic Inquiry*. California: Sage
- Minarni. (2017). *Case-Based Reasoning (CBR) pada system pakar identifikasi Hama dan Penyakit Tanaman Singkong dalam Usaha Meningkatkan Produktivitas TanamanPangan*. Teknoif, Vol.5 No.(1): Hal. 41-47
- Patton, M. Q. (1990). *Qualitative Evaluation and Research Methods*. Newbury. Park: Sage Psikologi Sosial Vol.1, No.32-47. Poerwandari,
- Purwanti, H. (2014). *Budidaya Mangga Varietas Unggul*. Skripsi, Surakarta; Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahayu. (2013). *Pertumbuhan Pepaya (Carica papaya L.)*. [skripsi]. Bogor. Departemen Agronomi dan Hortikultura Fakultas Pertanian. IPB.
- Ramadhan, M. F. (2020). *Respon Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Bayam*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian. Universitas Tridinanti. Palembang.
- Riyanto, Yatim. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya : Penerbit SIC.
- Salsabila, P. P. (2014). *Pemanfaatan Tumbuhan pangan dan Obat oleh Masyarakat di Dusun Putulungan*, Desa Cisantana, Sekitar Taman Nasional Gunung Ciremai. JurnalMedia Konservasi. Vol.19 No.(1); Hal. 146-153.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif,. Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijono, S. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta: Kencana.
- Zebua, D. (2015). *Induksi Tunas Pisang Barangan (Musa acuminata L.) Asal Nias Utara Melalui Kultur Jaringan dengan Pemberian 2,4-D dan Kinetin*. Tesis. Program Pascasarjana. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam. Universitas Sumatera Utara.